

PENGEMBANGAN BISNIS UMKM AMHA FRAME DENGAN INOVASI PERANCANGAN KOTAK TISU MULTIFUNGSI BATIK DAN KAYU

Giovani Tanza*, Clairine Jessica,
Monica Aguita

Program Studi Desain Interior,
Universitas Kristen Petra Surabaya

Article history

Received : 10-04-2019

Revised : 16-05-2019

Accepted : 20-05-2019

*Corresponding author

Giovani Tanza

Email : m41415046@john.petra.ac.id

Abstraksi

Pengembangan UMKM merupakan hal yang sangat penting untuk mensejahterakan masyarakat dan membangun ekonomi Indonesia. Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bisa dilakukan untuk mengembangkan UMKM adalah mengeksplorasi peluang-peluang yang tersedia di sekitarnya. Pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk membantu memberikan penyuluhan, motivasi dan ide baru pada UMKM. Amha Frame merupakan UMKM mitra yang membuat dan menjual frame kayu. Dari produksi frame kayu, banyak bahan yang tersisa. Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan produk dengan bahan baku sisa menjadi kotak tisu kayu multifungsi yang digabungkan dengan Batik untuk menambah unsur estetika, sekaligus memanfaatkan peluang dari popularitas Batik. Hasil dari pengembangan ide yang sudah dibentuk menjadi produk kotak tisu multifungsi batik dan kayu ini mendapatkan respon yang positif dari para calon pembeli. Produk kotak tisu bentuk trapesium paling diminati dari 4 produk yang dibuat.

Kata Kunci : Batik, Kotak Tisu Kayu, Pengabdian Kepada Masyarakat, UMKM

Abstract

The development of SMEs is very important for the improve welfare of the society and to build the economy of Indonesia. One form of community service that can be done to develop SMEs is to explore the opportunities available in the vicinity. This community service is intended to help provide counseling, motivation and new ideas to SMEs. Amha Frame is SME that crafts and sells wooden frames. From the production of wooden frames, there are materials left over. This service aims to develop products with residual raw materials into multifunctional wooden tissue box from the materials left over com. This service aims to develop products with residual raw materials into bined with Batik to add aesthetic elements. The results of developing ideas that have been formed into batik and wood multifunctional tissue box products have received a positive response from prospective buyers. The most desirable trapezoidal tissue box product from 4 products made.

Keywords : Batik, Community Service, SME, Tissue Box

© 2019 Penerbit LPPM UNSERA. All rights reserved

PENDAHULUAN

Pengembangan UMKM (usaha Mikro Kecil dan Menengah) sangat penting bagi negara berkembang termasuk Indonesia. Pengembangan UMKM dapat dilakukan dengan mengeksplorasi peluang-peluang yang tersedia di sekitarnya (Hafzah, 2004). Pengembangan bermanfaat untuk mendukung eksistensi dan potensi yang dimiliki baik dari UMKM maupun melihat dari potensi yang ada di Indonesia.

Amha Frame merupakan entitas bisnis mikro bergerak di bidang usaha pembuatan segala macam pigura. Lokasi Amha Frame ini berada di Jalan Siwalankerto no. 71, Surabaya. Amha Frame merupakan sebuah usaha mikro perorangan yang

memiliki potensi besar untuk dikembangkan baik dari segi keterampilan nya dan dari segi alat yang cukup memadai untuk mendukung proses produksi. Keterampilan yang dimiliki masih sebatas membuat pigura dan kotak persegi panjang, belum mempunyai gagasan untuk mengembangkan produk-produknya. Banyaknya sisa potongan kayu pigura yang terpotong merupakan persoalan sendiri dalam meningkatkan biaya produksi.

Pengabdian ini bertujuan untuk membuat produk turunan dengan memanfaatkan sisa-sisa kayu terbuang sehingga mempunyai daya jual. Posisi Amha Frame berada di sekitar area rumah warga siwalankerto, tempat kost mahasiswa, bangunan apartemen, dan beberapa depot makanan

ataupun cafe. Melihat kondisi lingkungan ini secara menyeluruh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa produk yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat sekitar yaitu produk rumah tangga atau home décor. Kondisi lingkungan ini juga menunjukkan adanya peluang usaha untuk membuat produk rumah tangga yaitu kotak tisu multifungsi yang bisa digunakan oleh semua kalangan masyarakat. Selain itu banyaknya mahasiswa dari luar kota bahkan luar pulau yang tinggal di sekitar Kost Siwalankerto ini juga dapat memudahkan pemasaran produk lokal mencapai seluruh masyarakat Indonesia. Dengan demikian pelestarian Budaya Indonesia.

Pengembangan kotak tisu telah banyak dilakukan seperti dari aspek design (Ginting, Batubara, & Widodo, 2017; Sungkowo, 2008) maupun tekstur bahan (Naibaho, 2017). Berbeda dengan kotak tisu yang ada, kotak tisu kayu dengan kombinasi kain batik yang sekaligus memiliki beberapa fungsi selain menjadi kotak tisu. Fungsi lain yang dimaksud adalah tempat permen, tempat kopi, atau peralatan rias wajah, dan lain-lain. Fungsi ini yang membuat kotak tisu ini beda dari yang lain dan memiliki nilai tambah yang ditonjolkan di pasar masyarakat luas. Selain itu dari bentuk yang menarik dari tisu pada umumnya membuat kotak tisu yang diberi nama Bayu ini mampu bersaing dengan produk sejenis. Nama Bayu sendiri berasal dari singkatan Batik dan Kayu. Pemilihan kain batik yang menarik juga menjadi nilai tambah pada kotak tisu ini, produk kecil ini juga bisa menjadi elemen dekorasi atau focal point untuk mempercantik sebuah ruangan.

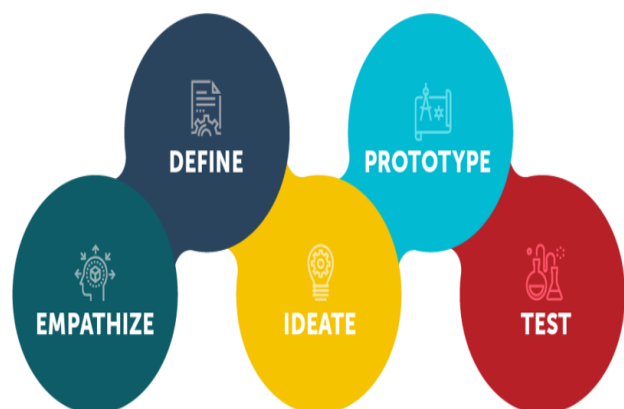
Pemilihan hiasan batik dilatarbelakangi dengan memunculkan ciri khas Indonesia. Batik Indonesia mendapatkan pengakuan dari UNESCO sebagai Warisan Budaya Manusia Non-Benda (Lusianti, & Rani, 2012). Karena pengakuan ini, popularitas Batik Indonesia meningkat, baik di dalam maupun luar negeri. Momentum ini sebaiknya dimanfaatkan oleh para UMKM untuk mengembangkan bisnisnya. Namun, pengembangan UMKM dengan memanfaatkan Batik, perlu diiringi dengan inovasi. Selama ini, kebanyakan UMKM memproduksi Batik sebagai pakaian atau aksesoris. Jarang ditemukan Batik yang digabungkan dengan dekorasi-dekorasi atau perabotan rumah tangga.

Pembuatan produk pigura di Amha Frame banyak menggunakan material kayu yang berjenis Jati Belanda ini memiliki corak alur serat atau urat kayu yang menonjol yang sangat bagus dan berwarna cerah serta teksturnya lebih halus jika dibanding dengan tekstur kayu lainnya. Sehingga untuk memperlihatkan kealamian material kayu,

penggunaan kayu ini sangat cocok. Selain itu kelebihan dari kayu ini yang cukup lunak sehingga mudah pengolahan atau membentuknya dan tergolong ringan sesuai untuk digunakan menjadi elemen dekorasi pada ruangan (Soedjono & Hartanto, 2008). Pembuatan pigura menggunakan potongan – potongan kayu jati belanda ini menghasilkan banyak sekali sisa potongan kayu yang tidak bisa terpakai lagi dan terbuang sia – sia. Melihat potensi sumber daya ini, produk baru bisa dibuat dengan pemanfaatan sumber daya ini. Dengan demikian, dari yang awalnya dinilai sebagai pemborosan bisa berubah menjadi peluang usaha untuk mengembangkan usaha UMKM. Inovasi produk dekorasi ruangan yang dapat dibuat dengan memanfaatkan sisa potongan kayu pigura yaitu kotak tisu multifungsi yang memiliki tiga varian bentuk yaitu trapesium, kotak, dan kombinasi trapesium dengan kotak. Peluang pasar dari produk ini cukup besar mengingat ada beberapa keunggulan yang dimilikinya, yaitu multifungsi dan memiliki nilai estetika yang tinggi. Penggabungan Batik dengan kayu membuat produk ini juga dapat dijadikan sebagai inovasi dan inspirasi baru untuk produk dalam mendekorasi ruangan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program abdimas ini adalah metode perancangan dengan melakukan pemahaman terhadap UMKM dan memberikan motivasi serta bertukar pikiran untuk menghasilkan ide desain produk dan pendampingan untuk pengembangan sumber daya UMKM yang ada. Metode yang digunakan didasari oleh *Design Thinking Process* untuk mencapai sebuah hasil ide desain produk usaha (Waloszek, 2012). Adapun tahap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut: Emphatize – Define – Ideate – Prototype – Test (Gambar 1).



Gambar 1. Skema *Design Thinking Process*

PEMBAHASAN

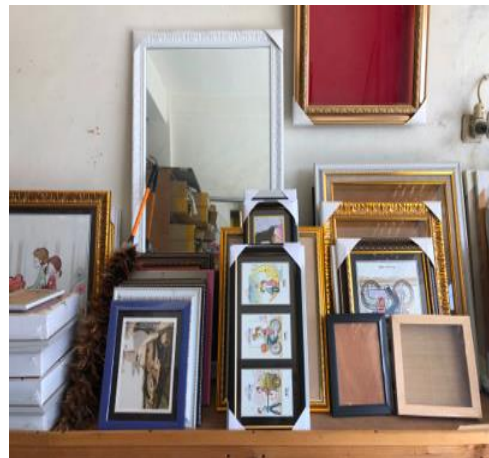
Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan lima tahapan untuk mendapatkan produk yang sesuai dengan keinginan pelanggan dan mempunyai ciri khas sendiri. Tahapan pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

- a. *Emphatize* : Pada tahap awal ini, dilakukan pencarian UMKM mitra di sekitar yang memiliki potensi untuk di kembangkan. Tahap ini akan dilakukan survey langsung pada kondisi UMKM di lapangan. Lalu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan identifikasi potensi sumber daya dan pendekatan dengan UMKM terkait dengan kemampuan pekerja terhadap tantangan yang baru. Pada proses ini teridentifikasi adanya sumber daya yang tidak habis pakai yaitu sisa potongan kayu pigura yang berpotensi untuk digunakan sebagai material produk usaha pada UMKM Amha Frame (Gambar 2). Pada tahap ini juga persuasi dan penyuluhan untuk memberikan motivasi dan pemahaman baru untuk mengembangkan usaha mulai dilakukan.



Gambar 2. Lokasi dan Potensi UMKM

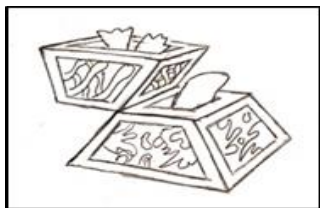
- b. *Define* : Pada tahapan kedua ini, dilakukan pendekatan persuasi lebih *intensive* dengan UMKM. Hal ini bertujuan untuk melihat potensi kemampuan dalam ketangkasan tangan yang dimiliki oleh Amha Frame serta mendorong dan membuka pemikiran UMKM terhadap potensi yang ada disekitarnya. Pada tahap ini dilakukan dengan observasi langsung pada produk – produk yang sudah pernah dibuat oleh UMKM Amha Frame (gambar 3) dan mendiskusikan mengenai harapan dan ide – ide dari mahasiswa dan UMKM Amha Frame.



Gambar 3. Produk Buatan UMKM Amha Frame

- c. *Ideate* : Pada tahapan ini dilakukan proses berpikir mencari ide produk usaha apa yang akan dibuat sekaligus dengan bentuk , fungsi dan material serta finishing yang akan digunakan. Kemudian hasil ide desain didiskusikan dengan UMKM mitra untuk mendapatkan masukan dan pengembangan. Ide awal ini direalisasikan dalam bentuk sketsa desain awal dan didiskusikan mengenai cara pembuatannya dengan pihak UMKM. Pada

tahap ini kegiatan pengabdian kepada masyarakat lebih fokus pada kekreatifan dari mahasiswa untuk memberikan ide-ide yang dapat memotivasi sekaligus membuka pemikiran UMKM lebih luas lagi. Lalu tahap ini dilanjutkan dengan pembuatan prototype awal pada tahap prototype (gambar 4).



Gambar 4. Gambar Ide Desain Awal

Analisa SWOT dari kotak tisu multifungsi batik dan kayu adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan (*strengths*) dari kotak tisu ini adalah variasi bentuk karena didesain dengan menggunakan kombinasi bentuk kotak dan trapezium, memiliki nilai estetika yang tinggi, memiliki nilai guna yang tinggi karena multifungsi.
2. Kelemahan (*Weaknesses*) adalah skala produksi terbatas sehingga terkendala dalam memenuhi permintaan pasar.
3. Peluang (*Opportunities*) dari kotak tissue adalah belum ada UKM atau produsen yang membuat produk kotak tisu multifungsi dan menggunakan

kain batik serta adanya media sosial yang dapat membantu pemasaran produk.

4. Ancaman (*Threats*) adalah pandangan bahwa batik merupakan sebuah unsur yang tradisional dan terlihat kuno.

d. Prototype : Hasil desain produk kemudian dilanjutkan dengan pembuatan prototype 1:1 pada tahap ini. Setelah itu kembali dilakukan analisa produk dari kelayakan kualitas, keunikan bentuk dan efisiensi fungsinya. Kemudian dilakukan revisi desain karena produk dinilai masih kurang menarik dari segi bentuk dan kekuatan yang masih belum stabil dan diteruskan dengan gambar kerja desain akhir. Setelah itu produksi perbanyakkan produk dilakukan yaitu 12 pcs untuk setiap varian produk, terdapat 4 varian produk yang akan diproduksi. Mahasiswa juga terlibat dalam pembuatan produksi perbanyakkan, pada saat inilah interaksi abdimas dengan mitra lebih terjalin karena hampir 4 hari penuh berkumpul dan mengobrol bersama mitra (gambar 5-9). Dengan ini interaksi dan hubungan dengan mitra lebih terbangun serta bisa mengetahui pendapat mitra dan harapan beliau untuk kedepannya. Selain itu, Pada tahapan ini juga menyiapkan kelengkapan produk untuk penjualan dari packaging berupa paper bag, price tag dan juga media promosi seperti brosur, kartu nama dan media sosial.



Gambar 5. Hasil dan Proses Pengerjaan Prototype Awal



Gambar 9. Hasil Produk Jadi

- e. Test : Pada tahap ini dilakukan proses promosi melalui media social dan penjualan melalui online dengan sistem pre-order dan penjualan offline dengan membuka booth di acara bazar yang telah diikuti pada tanggal 1 – 3 Juni 2018 di acara Kepo Market Galaxy Mall. Kemudian dari hasil penjualan, menerima feedback mengenai produk dan minat pasar terhadap produk (Gambar 10-11).



Gambar 10. Aktivitas Penjualan di Kepo Market Galaxy Mall.





Gambar 11. Customer Batik Kayu (BAYU)

Dari pendampingan yang dilakukan interaksi dan sosialisasi yang terjalin dapat membantu untuk menyampaikan tujuan dari kegiatan abdimas ini kepada UMKM mitra. Selain itu dari kegiatan ini, UMKM lebih mampu untuk peka dan perhatian terhadap lingkungan sekitar untuk bisa memenangkan peluang usaha / bisnis baru demi mengembangkan usaha UKM nya. Berdasarkan hasil uji coba penjualan yang dilakukan di Bazaar dan secara online shop, penjualan membuktikan bahwa produk ini mampu bersaing di pasar masyarakat. Habis terjualnya seluruh produk juga menjadi sebuah bukti respon yang positif dari masyarakat. Beberapa dari pengunjung bazaar dan pembeli produk bayu mengatakan bahwa produk ini sangat kreatif dan unik bentuknya. Bentuk unik ini karena menggunakan bentukan trapezium. Dengan terbuktinya bahwa produk ini layak jual, maka hal ini juga bisa memacu semangat para umkm untuk berani mencoba hal baru untuk melihat potensi pengembangan usahanya.

Pencapaian tujuan program dapat terpenuhi dengan pembuatan usaha produk kotak tisu multifungsi Bayu, dari sisa potongan kayu pigura di UMKM mitra. Uji coba terhadap kelayakan jual dan minat pasar dapat terbukti kelayakan jual produk dan mampu dikembangkan untuk bisa bersaing di pasar. Uji coba dilakukan dengan mengambil voting pendapat para calon pembeli terhadap produk Bayu. Produk jadi diperlihatkan beserta dengan harganya. Dari hasil voting dapat ditarik kesimpulan bahwa dari segi harga, produk ini dinilai cukup terjangkau dan rasional. Selain itu dari segi bentuk estetika dan fungsi, hasil voting menunjukkan respon yang positif dari calon pembeli. Dari 4 varian produk kotak tisu ini, produk kotak tisu bentuk trapesium paling diminati. Selain itu, uji coba penjualan 48

produk juga dilakukan secara online dan offline. Hasil dari penjualan tersebut produk Bayu terjual habis total 48 produk. Dari hasil penjualan ini dapat dilihat minat pasar terhadap kotak tisu multifungsi ini. Dari program yang telah dilakukan diharapkan dapat diterapkan untuk diimplementasikan dan mendukung pada program - program berikutnya. Keberlanjutan dari program yang telah dibuat diharapkan juga dapat berguna bagi target mitra UMKM untuk pengembangan usaha kedepannya. Untuk kedepannya diharapkan agar lebih banyak lagi mahasiswa atau anak muda yang mau bergerak sebagai fasilitator dan inovator untuk mengembangkan usaha UMKM yang ada di Indonesia ini, demi berkembangnya perekonomian para UMKM yang dapat membantu perekonomian Negara pula.

KESIMPULAN

Pengembangan UMKM merupakan hal yang sangat penting untuk mensejahterakan masyarakat dan membangun ekonomi Indonesia. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna untuk mengembangkan UMKM adalah dengan penyuluhan (mengedukasi) dan memotivasi UMKM untuk mampu mengeksplorasi peluang - peluang yang tersedia di sekitarnya. Bahan tidak habis terpakai dan unsur Batik adalah salah satu peluang tersebut. Mahasiswa mengajukan ide bagi UMKM untuk mengembangkan produk kotak tisu kayu Batik yang memiliki beberapa fungsi sekaligus. Kotak tisu dapat dikembangkan dari sisa potongan kayu bahan figura yang merupakan produk utama UMKM mitra. Kotak tisu ini memiliki 4 varian. Pada tahap tes, ide yang sudah dibentuk menjadi produk akhir mendapatkan respon yang positif dari calon pembeli. Dari 4 varian produk kotak tisu ini, produk kotak tisu bentuk trapezium panjang yang paling diminati. Selain keberhasilan dalam pembuatan ide, keberhasilan untuk membekali UMKM juga terpenuhi. Dengan adanya kegiatan ini dan hasil kegiatan penjualan yang bagus dapat menjadi sebuah motivasi bagi UMKM dengan peluang mengembangkan usahanya yang bisa dimulai dari hal terkecil yaitu dengan memperhatikan potensi - potensi yang ada di sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, R., Batubara, T. Y., & Widodo, W. 2017. Desain Ulang Produk Tempat Tissue Multifungsi Dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 19(2), 1-9.
- Hafsah, M. J. 2004. Upaya pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). *Infokop*, 25, 40-44.
- Lusianti, L. P., & Rani, F. 2012. Model Diplomasi Indonesia Terhadap UNESCO Dalam Mematenkan Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia Tahun

2009. *Transnasional*, 3(02), 1-19.
- Naibaho, Y. 2017. Eksperimen Penggunaan Berbagai Bahan Limbah Untuk Memunculkan Tekstur Luar Kotak Tisu Dengan Teknik Mozaik Dan Kolase. *Skripsi*. Universitas Negeri Medan
- Soedjono & Hartanto, H, 2008, *Membuat Kerajinan Dari Kayu*. Bandung: Titian Ilmu
- Sungkowo, B. 2008. Peran Ragam Hias Tradisional Melayu Riau pada Desain Produk Kerajinan Kayu di Pekanbaru. *Journal of Visual Art and Design*, 2(3), 197–220.
- Waloszek, G, 2012, *Introduction to Design Thinking*, SAP Design Guild, SAP Users Experience, (Online), (<https://experience.sap.com/skillup/introduction-to-design-thinking/>), diakses 5 Oktober 2018).
- .